



*The Impact of Social Media on People's Social Life
The perspective of the Qur'an*

**Dampak Media Sosial terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat
Perspektif Al-Qur'an**

Devi Rizki Apriliani¹, Badri Khaeruman²

Department of Al-Qur'an and Tafsir, Faculty of Usuluddin

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

devirizkyapriliani@gmail.com¹, badrikhaeruman63@yahoo.com²

Abstract

This study aims to discuss the impact of social media on the social life of the community from the perspective of the Qur'an. This study uses a qualitative method by applying content analysis. This study discusses social media, the impact of social media on the social life of the people of the Al-Qur'an perspective, and the meaning of the impact of social media on the social life of the people of the Al-Qur'an perspective. This study concludes that the Qur'an explains the impact of things that are often found among the social media user community. The negative and positive impacts of social media require users to use social media wisely. The recommendation of this research is for other researchers to be able to examine this discussion further.

Keywords: Al-Qur'an, Social media, Social society

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membahas dampak media sosial terhadap kehidupan sosial masyarakat perspektif Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menerapkan analisis isi. Penelitian ini membahas media sosial, dampak media sosial terhadap kehidupan sosial masyarakat perspektif Al-Qur'an, dan makna dampak media sosial terhadap kehidupan sosial masyarakat perspektif Al-Qur'an. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Al-Qur'an menjelaskan dampak dari hal-hal yang seringkali ditemukan di kalangan masyarakat pengguna media sosial. Dampak negatif maupun positif yang diberikan media sosial mengharuskan penggunaannya untuk menggunakan media sosial dengan bijak. Rekomendasi penelitian ini adalah peneliti lain untuk dapat meneliti pembahasan ini lebih jauh lagi.



Kata kunci: *Al-Qur'an, Media Sosial, Sosial masyarakat.*

Pendahuluan

Media sosial adalah cara baru bagi manusia untuk berinteraksi atau berkomunikasi (Setiadi, 2014). Keberadaan media sosial seringkali menimbulkan perubahan dalam hubungan sosial masyarakat, seperti menimbulkan konflik karena isu SARA atau lainnya (Cahyono, 2016a). Namun, ada pula dampak positif dari penggunaan media sosial (Frank Wilkins et al., 2019) dan Islam melalui Al-Qur'an mengatur agar media sosial tidak menjadi bumerang bagi penggunaannya (Jafar, 2017). Oleh karena itu, perlu penjelasan lebih jauh mengenai hal tersebut menurut perspektif Al-Qur'an melalui pendekatan deskriptif kualitatif.

Sejumlah pakar telah melakukan penelitian tentang hal tersebut sebagaimana dalam tinjauan pustaka ini. Antara lain Yusuf & Janah (2020), "Etika Komunikasi di Media Sosial Melalui Prinsip SMART (Salam, Ma'ruf, dan Tabayyun) Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Jawi*. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode analisis deskriptif kepustakaan. Hasil dan pembahasan artikel ini adalah Islam melalui Al-Qur'an dan hadis telah mengajarkan prinsip etika komunikasi dalam bermedia sosial agar terhindar dari berita hoaks, isu SARA, *hate speech*, atau berita yang mengganggu kehidupan lainnya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada etika yang harus digunakan dalam penggunaan media sosial (Yusuf & Janah, 2020). Lalu Dewi (2019), "Islam dan Etika Bermedia (Kajian Etika Komunikasi Netizen di Media Sosial Instagram dalam Perspektif Islam)," *Jurnal Research Fair Unisri*. Penelitian ini merupakan jenis deskriptif kualitatif dengan menerapkan analisis data model interaktif Miles dan Huberman. Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa secara langsung maupun tidak langsung, media sosial berdampak terhadap tatanan kehidupan. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa diperlukan etika yang baik dalam bermedia sosial (Dewi, 2019). Kemudian Frank Wilkins et al., (2019), "Media Sosial dan Dampak Positif Menurut Islam," *Prosiding Seminar Sains Teknologi dan Manusia*. Penelitian ini merupakan jenis kualitatif. Hasil dan pembahasan penelitian ini menyatakan bahwa Al-Qur'an dan Hadis menjelaskan secara kontekstual dampak dari penggunaan media sosial. Dapat disimpulkan bahwa terdapat dampak positif dan negatif dari penggunaan media sosial (Frank Wilkins et al., 2019).

Berbagai penelitian terdahulu berharga bagi penyusunan kerangka berpikir penelitian ini. Media sosial (*social networking*) adalah media atau tempat para penggunaannya untuk berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan dunia virtual (Putri et al., 2016). Media sosial berawal dari ditemukannya



sistem papan buletin pada era 70-an, yang digunakan untuk bertukar informasi menggunakan surat elektronik atau lainnya (Sari et al., 2011). Media sosial secara tidak langsung mempengaruhi budaya, yang asalnya masyarakat melestarikan media tradisional, sekarang berubah menjadi media digital (Afriluyanto, 2018). Kecanduan media sosial sangat berdampak pada kehidupan. Baik dari sisi individu, masyarakat, atau bahkan negara (Marni, 2019). Kesadaran serta rasa tanggung jawab yang jelas sangat diperlukan dalam penggunaan media sosial terkhusus di kalangan remaja dan anak-anak, mengingat ancaman seperti kejahatan dan pornografi yang senantiasa mengintai (Rosli et al., 2019). Terlebih wanita sebagai makhluk yang istimewa dan harus senantiasa menjaga *murū'ah*. Harus melindungi diri dari berbagai ancaman media sosial (Nazir, 2019). Penggunaan dan pengaruh media sosial di kalangan umat Islam tidak bisa dihindari. Namun demikian, Islam mengatur hal tersebut dalam panduan yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadis (Muhammad Khairul Nizam Jensani et al., 2019). Paduan tersebut, berfungsi untuk membatasi umat Islam dari penggunaan media sosial berlebih yang dapat menyebabkan lupa pada ibadah dan kehidupan akhirat kelak (Johari et al., 2019). Di samping itu, salah satu keuntungan adanya media sosial di kalangan umat Islam adalah bahwa media sosial bisa menjadi media dakwah bagi umat Islam (Kamarudin et al., 2019).

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yaitu rumusan masalah penelitian, pertanyaan utama penelitian, dan tujuan penelitian. Rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat dampak media sosial terhadap kehidupan sosial masyarakat perspektif Al-Qur'an. Pertanyaan utama penelitian ini ialah bagaimana dampak media sosial terhadap kehidupan sosial masyarakat perspektif Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan membahas dampak media sosial terhadap kehidupan sosial masyarakat perspektif Al-Qur'an.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dengan menerapkan analisis isi (Darmalaksana, 2021).

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan penelitian di bawah ini.

1. Media Sosial

Media sosial adalah istilah yang terdiri dari dua kata yaitu "media" yang berarti alat atau sarana komunikasi dan "sosial" yang merujuk pada interaksi masyarakat (Fatmawati, 2017). Menurut Mandibergh, media sosial adalah media yang mewadahi kerjasama di antara penggunanya dengan tujuan



Gunung Djati Conference Series, Volume 4 (2021) Proceedings The 1st Conference on Ushuluddin Studies

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/gdcs>

menghasilkan konten (Ratnamulyani & Maksudi, 2018). Menurut Kaplan dan Haenlein, media sosial adalah sekelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi web 2.0 serta kemungkinan adanya penciptaan atau pertukaran *user-generated content* di antara penggunanya (Arianti, 2017).

Sejarah media sosial berawal dari ditemukannya sistem papan buletin pada era 70-an. Kemudian lahirlah situs GeoCities pada tahun 1995 sebagai pelopor website-website berikutnya. Barulah pada tahun 1997 lahirlah media sosial pertama bernama *Sixdegree.com*, *Classmates.com*, dan *Blogger* pada tahun 1999. Setelahnya, semakin banyak media sosial yang bermunculan. Seperti Friendster pada tahun 2002, LinkedIn di tahun 2003 (Sari et al., 2011). Facebook lahir di tahun 2004, twitter di tahun 2006 dan banyak lainnya (Cahyono, 2016a).

Terdapat banyak jenis media sosial, di antaranya media sosial yang berfungsi sebagai konten kolaborasi, blog atau microblog, situs jejaring berita, konten video, jejaring sosial, dan jenis lainnya (Putri et al., 2016). Berdasarkan klasifikasi media sosial dari Kaplan dan Haenlein, facebook dan aplikasi pengirim pesan seperti whatsapp dan line masuk kedalam kategori situs jejaring sosial (Ramadhan & Giyarsih, 2017).

Keberadaan media sosial yang menjadi sebuah tren baru di masa kini memiliki fungsi yang cukup berpengaruh pada penggunanya (Harahap & Adeni, 2020). Melalui kerangka kerja *honeycomb*, media sosial dapat didefinisikan menjadi tujuh fungsi (Rahadi, 2017). Pertama, *identity*. Media sosial berfungsi sebagai media penggambaran identitas para penggunanya (Rahadi, 2017). Kedua, *conversations*. Media sosial berfungsi sebagai gambaran aturan berkomunikasi di antara para penggunanya (Rahadi, 2017). Ketiga, *sharing*. Media sosial berfungsi sebagai tempat pertukaran, pembagian, atau penerimaan berbagai macam konten (Rahadi, 2017). Keempat *presence*, media sosial memungkinkan penggunanya dapat saling mengakses satu sama lain (Rahadi, 2017). Kelima *relations*, dengan media sosial, penggunanya dapat saling terhubung satu sama lain (Rahadi, 2017). Keenam *reputation*, penguasaan media sosial dapat mengidentifikasi orang lain serta dirinya sendiri (Rahadi, 2017). Ketujuh *groups*, pengguna media sosial dapat membentuk komunitas atau sub komunitas yang memiliki latar belakang, minat, atau demografi (Rahadi, 2017).

Di samping fungsinya yang luar biasa, Samovar LA dan Porter RE mengatakan bahwa media sosial dapat berpengaruh pada enam unsur budaya (Anwar, 2017). Pertama, media sosial mempengaruhi kepercayaan (*belief*), nilai (*values*), dan sikap (*attitudes*) (Anwar, 2017), seperti pengguna media sosial yang seringkali melakukan tindakan tidak bermoral, atau saling melempar ujaran kebencian (Putri et al., 2016). Kedua, media sosial mempengaruhi cara pandang seseorang (Anwar, 2017). Cara pandang yang



awalnya cenderung tradisional, berubah menjadi cara pandang yang lebih global. Hal ini yang kerap kali menimbulkan geger budaya (Anwar, 2017). Ketiga, media sosial secara tidak langsung menciptakan organisasi sosial yang cakupannya jauh lebih luas dan bersifat tidak resmi. Inilah salah satu daya tarik media sosial yang memikat masyarakat (Anwar, 2017). Keempat, media sosial mempengaruhi tabiat manusia (*human nature*) (Anwar, 2017). Seringkali media sosial merubah manusia yang mulanya bersifar arif dan bijaksana menjadi manusia yang narsis dan cenderung egois (Yusuf & Janah, 2020). Kelima, media sosial berpengaruh pada orientasi kegiatan manusia (*activity orientation*) (Anwar, 2017). Media sosial bisa menjadi tempat untuk melakukan hal bermanfaat seperti untuk menuntut ilmu, namun juga bisa menjadi tempat melakukan hal negatif seperti tempat untuk ajang pamer dan menyombongkan diri (Frank Wilkins et al., 2019). Keenam, media sosial bisa merubah persepsi tentang diri sendiri atau orang lain (Anwar, 2017).

2. Dampak Media Sosial Perspektif Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan pegangan atau pedoman hidup bagi manusia (Nugraha, 2018). Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab (Umroh, 2017). Al-Qur'an adalah kata yang berasal dari satu akar kata (*musytaq*) (Departemen Agama RI, 2008). Kata Qur'an adalah bentuk *masdar* dari kata qara'a (qara'a-yaqra'u-qira'atan wa qur'an) yang berarti sesuatu yang dibaca (Departemen Agama RI, 2008), dengan demikian secara bahasa Al-Qur'an dapat diartikan bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang (Gade, 2014). Secara istilah, Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Rasulullah Saw melalui Malaikat Jibril sebagai mukjizat yang berfungsi sebagai pedoman hidup (Departemen Agama RI, 2008). Al-Qur'an sebagai sumber hukum umat tentunya mengatur berbagai macam unsur dalam kehidupan, termasuk dalam hal sosial masyarakat (Latif, 2017).

Media sosial memberikan dampak positif maupun negatif, termasuk berdampak pada kehidupan sosial masyarakat (Cahyono, 2016b). Dampak positif media sosial terhadap kehidupan sosial masyarakat di antaranya yaitu:

a. Menyambungkan tali silaturahmi

Media sosial memungkinkan para penggunanya untuk saling terhubung satu sama lain, saling berinteraksi dan hal tersebut dapat memperluas ikatan persaudaraan (Cahyono, 2016b). Islam mewajibkan umatnya untuk senantiasa menjaga hubungan dengan saudara, baik yang jauh maupun yang dekat (Frank Wilkins et al., 2019). Allah mengutuk orang-orang yang memutuskan tali silaturahmi, sebagaimana firman-Nya dalam QS. Muhammad ayat 22 dan 23 (Darussalam, 2019).

b. Tempat pertukaran ilmu



Media sosial memungkinkan para penggunanya untuk berbagi ilmu (Frank Wilkins et al., 2019). Media sosial dapat menjadi tempat berdakwah bagi umat Islam. Umat Islam hendaknya senantiasa menyerukan kebaikan dan mencegah kemunkaran, sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Luqman ayat 17 (Kamarudin et al., 2019).

c. Menyuarakan hak

Dengan media sosial, masyarakat menjadi lebih berani untuk menyatakan hak mereka, membela yang seharusnya dibela, dan mengutarakan apa yang seharusnya diutarakan. Terutama hal yang bersangkutan dengan agama Allah (Frank Wilkins et al., 2019). Allah dalam QS. Muhammad ayat 7 menjelaskan keharusan membela agama Allah (Frank Wilkins et al., 2019).

d. Berempati atau bersimpati

Media sosial memungkinkan penggunanya untuk saling berempati dan bersimpati satu sama lain. Tolong menolong antar sesama merupakan bentuk dari ketakwaan, sebagaimana firman Allah dalam QS. al-Maidah ayat 2 (Frank Wilkins et al., 2019).

Media sosial juga memiliki dampak negatif jika tidak digunakan dengan bijak, termasuk dapat berpengaruh buruk terhadap kehidupan sosial masyarakat (Fitri, 2017). Di antara dampak negatif media sosial terhadap kehidupan sosial masyarakat adalah sebagai berikut:

a. Penyebaran hoaks atau berita bohong

Masyarakat seringkali menjadikan media sosial sebagai tempat untuk menyebarkan informasi (Rahadi, 2017), tak jarang juga berita yang disebarkan adalah berita-berita bohong atau hoaks yang bersifat provokasi. Al-Qur'an sudah lebih dulu mengatur tentang berita bohong atau hoaks. Di antaranya dalam Q.S Al-Hujurat ayat 11-12, QS. An-Nahl ayat 116, dan Q.S An-Nur ayat 12-18 (Ermawati & Sirajuddin, 2019).

b. Menimbulkan sikap tidak peduli terhadap sekitar

Interaksi melalui media sosial yang dianggap lebih menarik menimbulkan kecenderungan mengabaikan orang sekitar di kehidupan sehari-hari (Cahyono, 2016b).

c. Gaya hidup yang berlebihan

Media sosial bisa berdampak pada gaya hidup masyarakat yang cenderung mengikuti tren yang berkembang, salah satunya dalam hal *fashion* atau gaya berpakaian. Padahal Allah sudah mengatur gaya berpakaian umatnya seperti dalam Q.S An-Nur ayat 31 (Rosli et al., 2019).

3. Makna Media Sosial terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat



Dampak media sosial yang ternyata sangat mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat baik yang bersifat negatif maupun positif mau tidak mau pasti dirasakan oleh penggunanya (Cahyono, 2016b). Al-Qur'an yang merupakan pedoman bagi manusia tentunya juga mengatur agar media sosial tidak berpengaruh buruk terhadap para penggunanya (Yusuf & Janah, 2020). Dalam bermedia sosial, hendaknya memerhatikan beberapa hal, di antaranya informasi yang dibagikan tidak berisi berita bohong atau hoaks. Pengguna media sosial hendaknya tidak membagikan berita bohong atau hoaks (Ermawati & Sirajuddin, 2019), berita atau informasi yang dibagikan di media sosial tidak boleh mengandung unsur merendahkan, mencela, atau mencemarkan nama baik (Ermawati & Sirajuddin, 2019). Allah berfirman dalam Q.S al-Hujurat ayat 11 sampai 12 yang di dalamnya menjelaskan bahwa manusia tidak boleh saling mengolok-olokan satu sama lain.

Berdakwah di media sosial, Allah berfirman dalam Q.S Muhammad ayat 47 bahwa dengan menegakkan agama Allah, kelak Allah yang akan membelanya (Frank Wilkins et al., 2019).

Dunia media sosial yang tak terbatas berperan dalam kemerosotan moral masyarakat (Johari et al., 2019). Siber sex, pornografi, serta gegar budaya seperti budaya sex bebas orang Barat yang kemudian ditiru oleh umat Islam, padahal Allah sudah menjelaskan bahwa hendaknya manusia menjauhi zina karena zina merupakan perbuatan yang keji, seperti firman Allah dalam Q.S al-Isra ayat 32 (Johari et al., 2019).

Penjelasan di atas merujuk pada etika yang harus digunakan pengguna media sosial, berikut adalah beberapa etika bermedia sosial dilihat dari perspektif Al-Qur'an. Pertama *bertabayyun* pengguna media sosial hendaknya mencari tahu lebih dulu apakah informasi yang akan disampaikan dapat dipastikan kebenarannya atau tidak. Hal tersebut dijelaskan dalam Q.S al-Maidah ayat 87 (Johari et al., 2019). Atau dalam QS. Al-Hujurat ayat 6 (Yusuf & Janah, 2020). Dalam tafsir Al-Misbah, M. Quraish Shihab mendeskripsikan bahwa banyaknya orang yang menyebarkan informasi tersebut belum tentu berita yang disebarkan adalah benar (Yusuf & Janah, 2020). Kedua, hal yang dibagikan atau disebarkan mengandung nilai kebaikan. Dalam QS. Ali Imran ayat 104 Allah memerintahkan umat-Nya untuk senantiasa menebarkan kebaikan (Yusuf & Janah, 2020).

Kesimpulan

Al-Qur'an menjelaskan dampak dari hal-hal yang seringkali ditemukan di kalangan masyarakat pengguna media sosial. Dampak negatif maupun positif yang diberikan media sosial menghancurkan penggunanya untuk menggunakan media sosial dengan bijak. Dampak-dampak media sosial tersebut kemudian menghasilkan sebuah etika yang seharusnya digunakan



para pengguna media sosial agar semuanya tetap dalam kendali dan tidak terlalu berdampak negatif bagi kehidupan. Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi penulis dan pembaca. Sadar bahwa penelitian ini hanya membahas dampak media sosial bagi kehidupan sosial masyarakat perspektif Al-Qur'an dengan keterbatasan pengetahuan penulis, maka dari itu direkomendasikan bagi peneliti lain untuk membahas hal ini lebih jauh lagi.

Daftar Pustaka

- Afriluyanto, T. R. (2018). Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial dalam Membentuk Identitas. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 11(2), 184-197. <https://doi.org/10.24090/komunika.v11i2.1365>
- Anwar, F. (2017). Perubahan dan Permasalahan Media Sosial. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(1), 137-144. <https://journal.untar.ac.id/index.php/jmishumsen/article/view/343>
- Arianti, G. (2017). Kepuasan Remaja Terhadap Penggunaan Media Sosial Instagram Dan Path. *WACANA, Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 16(2), 180. <https://doi.org/10.32509/wacana.v16i2.21>
- Cahyono, A. S. (2016a). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial & Ilmu Politik Diterbitkan Oleh Fakultas Ilmu Sosial & Politik, Universitas Tulungagung*, 9(1), 140-157. <http://www.jurnal-unita.org/index.php/publiciana/article/download/79/73>
- Cahyono, A. S. (2016b). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Publiciana*, 9(1), 140-157. <https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/79/73>
- Darmalaksana, W. (2021). *Metode Penelitian*. <https://www.yudidarma.id/2021/04/metode-penelitian.html?m=1>
- Darussalam, A. (2019). WAWASAN HADIS TENTANG SILATURAHMI. *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis*, 8(2). <http://103.55.216.56/index.php/tahdis/article/view/7222>
- Departemen Agama RI. (2008). *Mukadimah Al-Qur'an dan Tafsirnya*.
- Dewi, M. S. R. (2019). Islam dan Etika Bermedia (Kajian Etika Komunikasi Netizen di Media Sosial Instagram Dalam Perspektif Islam). *Research Fair Unisri*, 3(1), 139-142.
- Ermawati, E., & Sirajuddin, S. (2019). Berita Hoax Dalam Perspektif Al-Qur'an. *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 17(1), 27-50. <https://doi.org/10.30631/tjd.v17i1.66>
- Fatmawati, E. (2017). Dampak Media Sosial Terhadap Perpustakaan. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.21043/libraria.v5i1.2250>



Gunung Djati Conference Series, Volume 4 (2021)
Proceedings The 1st Conference on Ushuluddin Studies

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/gdcs>

- Fitri, S. (2017). Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak. *Jurnal Naturalistic*, 1(2), 118-123.
<http://umtas.ac.id/journal/index.php/naturalistic/article/view/5/445>
- Frank Wilkins, L. hakeem, Batumalai, P., & Jasmi, K. A. (2019). Media Sosial dan Dampak Menurut Islam. *Prosiding Seminar Sains Teknologi Dan Manusia 2019*, 17-32.
- Gade, F. (2014). Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 14(2), 413-425.
<https://doi.org/10.22373/jid.v14i2.512>
- Harahap, M. A., & Adeni, S. (2020). TREN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SELAMA PANDEMI DI INDONESIA. *Jurnal Professional FIS Unives*, 7(2), 13-23.
<https://jurnal.unived.ac.id/index.php/prof/article/view/1273/1055>
- Jafar, I. (2017). Konsep Berita Dalam Al-Qur'an (Implikasinya Dalam Sistem Pemberitaan Di Media Sosial). *Jurnal Jurnalisa*, 3(1), 1-15.
<https://doi.org/10.24252/jurnalisa.v3i1.3052>
- Johari, M. hazwan, Baharuddin, A. S., & Ihwani, S. S. (2019). Media sosial dan kelestarian penggunaan menurut islam. *Prosiding Seminar Saint Teknologi Dam Manusia 2019*, 1(April 2012), 61-86.
<http://eprints.utm.my/id/eprint/85048/1/5>
MuhammadHazwanJohari2019_MediaSosialdanKelestarianPenggunaan .61-86.pdf
- Kamarudin, M. A., Kamal, M., Syakir, M., & Safar, J. (2019). Media Sosial dan Dakwah Menurut Islam. *Prosiding Seminar Saint Teknologi Dam Manusia 2019*, 1(1999), 131-142.
<https://core.ac.uk/download/pdf/287744111.pdf>
- Latif, A. (2017). Al-Qur'an Sebagai Sumber Hukum Utama. *Jurnal Ilmiah Hukum Dan Keadilan*, 4(1). <https://ejournal.stih-painan.ac.id/index.php/jihk/article/view/76/48>
- Marni, M. S. A. A. R. N. (2019). Media Sosial dan Kecanduan Penggunaan Menurut Islam Muhammad. *Prosiding Seminar Sains Teknologi Dan Manusia 2019 (SSTM'19)*, 61-86.
<http://eprints.utm.my/id/eprint/85126/1/17>
MuhammadFairmanHaronzah2020_MediaSosialFacebookMenurutIslam .257-276.pdf
- Muhammad Khairul Nizam Jensani, Eswaran, K., & Noor, S. S. M. (2019). Media Sosial dan Pembentukan Budaya Menurut Islam. *Prosiding Seminar Sains Teknologi Dan Manusia 2019 (SSTM'19)*, 2(1996), 177-194.
<http://eprints.utm.my/id/eprint/85121/1/12>
KumananNizam_MediaSosialdanPembentukanBudaya.177-194.pdf
- Nazir, M. I. (2019). Media Sosial dan Wanita Menurut Islam. *Prosiding Seminar*



- Sains Teknologi Dan Manusia 2019*, 32(2016), 1527-1536.
- Nugraha, E. (2018). Ngalap Berkah Qur'an: Dampak Membaca Al- Qur ' an Bagi Para Pembacanya. *Ilmu Ushuludin*, 5, 122-124.
- Putri, W. S. R., Nurwati, N., & S., M. B. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13625>
- Rahadi, D. R. (2017). PERILAKU PENGGUNA DAN INFORMASI HOAX DI MEDIA SOSIAL. *JURNAL MANAJEMEN DAN KEWIRAUSAHAAN*, 5(1), 58-70. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v5i1.1342>
- Ramadhan, H. W., & Giyarsih, S. R. (2017). Hubungan Media Sosial Dengan Persepsi Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Menurut Wilayah Perkotaan Dan Perdesaan Di Yogyakarta. *Jurnal Bumi Indonesia*, 6(3), 1-13.
- Ratnamulyani, I. A., & Maksudi, B. I. (2018). Peran Media Sosial Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula Dikalangan Pelajar Di Kabupaten Bogor. *Sosiohumaniora*, 20(2), 154-161. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v20i2.13965>
- Rosli, T., Muniandy, Y., & Jasmi, K. A. (2019). Media Sosial dan Impak Negatif Menurut Islam. *Utm*, 1(2003), 61-79. <http://eprints.utm.my/id/eprint/85046/1/3>
[NurulAfizaRazali2019_MediaSosialdanimpaknegatif.33-48.pdf](http://eprints.utm.my/id/eprint/85046/1/3)
- Sari, A. C., Hartina, R., Awalia, R., Irianti, H., & Ainun, N. (2011). Komunikasi dan Media Sosial. *Jurnal The Messenger*, 3(2), 69. <https://journals.usm.ac.id/index.php/the-messenger/article/view/270>
- Setiadi, A. (2014). Pemanfaatan media sosial untuk efektifitas komunikasi. *Jurnal Ilmiah Matrik*, 16(1).
- Umroh, I. L. (2017). Keindahan Bahasa Arab Al-Qur'an dan Sastra Arab Jahily. *Dar El-Ilmi*, 49-65.
- Yusuf, A., & Janah, F. (2020). Etika Komunikasi di Media Sosial Melalui Prinsip SMART (Salam, Ma'ruf, dan Tabayyun) Perspektif Al-Quran. *Jawi*, 3(2), 101-118.